

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis memberikan secara panjang-lebar mengenai kata majemuk bahasa Indonesia dan penelitian kemampuan penguasaan Siswa SMA Swasta Kelas Dua se-Kodya Madiun terhadap kata majemuk itu, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Eksistensi kata majemuk bahasa Indonesia ternyata dapat ditandai suatu kaidah atau ketentuan yang normatif. Kaidah atau ketentuan yang normatif itu didukung sejumlah ciri yang menandai keberadaannya. Hal ini telah dijabarkan dan dirumuskan penulis secara jelas dan terperinci di dalam Bab II dan secara garis besar di antaranya menyangkut pengertian kata majemuk, proses pemajemukan, ciri-ciri pemajemukan, macam-macam kata majemuk, perbedaan kata majemuk dengan kelompok kata dan frase, dan cara penulisan kata majemuk.
- 2) Dengan melihat eksistensi kata majemuk bahasa Indonesia serta peranannya sebagai unsur tatabahasa maupun unsur leksikal, maka kata majemuk dapat dijadikan bahan pengajaran bahasa di sekolah.
- 3) Atas dasar data dari hasil penelitian yang diperoleh penulis, bahwa kemampuan penguasaan Siswa SMA Swasta Kelas Dua se-Kodya Madiun masih kurang. Kekurangan itu

dapat dilihat dari nilai skor rata-rata yang diperoleh siswa.

- 4) Menurut petunjuk pelaksanaan kurikulum 1984 SMA dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila 85% dari jumlah siswa sudah mencapai taraf penguasaan. Jika kita melihat tabel-tabel persentase penguasaan siswa dalam pembahasan analisis kesalahan di muka, maka persentase rata-rata penguasaan Siswa SMA Swasta Kelas Dua Sekeloa Madiun terhadap bagian-bagian yang menyangkut pembicaraan kata majemuk pada umumnya atau bahkan semuanya masih di bawah 85%. Dengan demikian dapat dikatakan belum mencapai taraf ketuntasan belajar.

5.2 Saran-saran

Dari semua masalah yang menyangkut kata majemuk serta hasil penelitian yang diperoleh penulis dalam tesis ini, maka penulis hendak mengajukan saran-saran. Saran ini bukan satu-satunya alternatif, tetapi saran ini dapat diperhatikan.

- 1) Sebagai unsur tatabahasa maka kata majemuk dalam pengajaran bahasa di sekolah dapat diberikan pada kelompok pelajaran tatabahasa pula. Agar siswa mendapat pengetahuan yang memadai tentang kata majemuk, maka kepada siswa dapat diberikan perihal pengertian kata majemuk, proses pemajemukan, ciri-ciri pemajemukan, macam-macam kata majemuk, perbedaan kata majemuk dengan kelompok

kata dan frase, dan cara penulisan kata majemuk, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh penulis. Hal ini termasuk pelajaran teoritis praktis. Namun, perlu diingat bahwa pelajaran teoritis hendaknya berguna untuk menunjang ketrampilan siswa dalam menerapkan segala hal yang telah diperolehnya.

- 2) Sebagai unsur leksikal maka kata majemuk dalam pengajaran bahasa di sekolah dapat diberikan pada kelompok pelajaran kemampuan bahasa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyuruh siswa mencari makna kata majemuk yang dipakai dalam kalimat, sehingga siswa dapat mengetahui makna kata majemuk tersebut. Dalam hal ini dapat juga memakai bantuan kamus. Usaha mencari makna secara demikian jelas dapat menumbuhkan ketrampilan siswa dalam mempergunakan kamus dan menyebutkan kata majemuk secara lebih tepat karena dicari dalam hubungan kalimat. Ketrampilan menggunakan kamus itu sangat menguntungkan, sebab di samping siswa mencari makna kata majemuk itu sendiri, ia paling tidak juga membaca kata-kata di sekitarnya. Dengan demikian sangat memungkinkan sekali siswa mengetahui makna kata di sekitarnya tersebut, sehingga akan dapat pula menambah perbendaharaan kata bagi siswa.
- 3) Pada siswa SD pengetahuan kata majemuk belum waktunya diberikan karena masih terlalu sukar, sedang pada siswa SMP sudah dapat diberikan, namun secara praktis sa-

ja, dan pada siswa SMA, terutama SMA dapat diberikan baik secara teoritis maupun praktis, namun lebih ditekankan pada kepraktisan. Yang dimaksud dengan penyampaian secara teoritis dalam hal ini ialah penyampaian suatu materi dari teorinya, misalnya pelajaran yang ada hubungannya dengan pengertian atau definisi, ciri-ciri, macam-macam, proses pembentukan, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud penyampaian secara praktis dalam hal ini ialah penyampaian suatu materi berkenaan dengan penerapan dalam pemakaian, misalnya: mencari makna, menggunakan, menunjukkan, menuliskan, dan sebagainya.

- 4) Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap kata majemuk guru dituntut untuk dapat mengembangkan sistem instruksional seluas-luasnya. Tidak hanya perbedaan kata majemuk dengan frase saja, melainkan segala aspek yang memang ada kaitannya dengan kata majemuk, misalnya hubungan kata majemuk dengan idiom, afiksasi, reduplikasi, morfem unik, cara penulisan, dan lain sebagainya. Guru dituntut pula untuk dapat mengorganisasikan antara pokok bahasan yang satu dengan pokok bahasan lainnya, karena memang antara pokok bahasan yang satu dengan pokok bahasan lainnya merupakan suatu organisasi di dalam program pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 1984. Kamus Idiom Bahasa Indonesia. Ende Flores: Nusa Indah.
- Bauer, Laurie. 1983. English Word-Formation. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bloomfield, Leonard. 1957. Language. London: George Allen and Unwin Ltd, Museum Street.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1984. Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Atas Tingkat Atas (SMA). Jakarta.
- Effendi, S. (editor). 1979. Pedoman Penulisan Laporan Penelitian. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Harimurti Kridalaksana. 1982. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia.
- Hockett, F.C. 1965. A Course in Modern Linguistics. New York: The Macmillan Company.
- Keraf, Gorys. 1980. Tatabahasa Indonesia. Untuk Sekolah Lanjutan Atas. Cetakan VII. Ende Flores: Nusa Indah.
- Masinambouw, E.K.M. (penyunting). 1980. Kata Majemuk Berbahasa Sumbangan Pikiran. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Matthews, P.H. 1974. Morphology, An Introduction to The Theory of Word-Structure. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nece, C.A. 1953. Tatabahasa Indonesia. Bandung: Badan Penerbit G. Kolff & Co.
- Noeljono, St. 1976. Pengantar Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Mandala Surabaya - Madiun.
- Nulyanto, R.I. 1984. Sintaksis Dasar Bahasa Indonesia Suatu Tinjauan Struktural. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Nasution, S. dan M. Thomas, 1977. Buku Penuntun Membuat Deskripsi Tesis Skripsi Report Paper. Bandung: CV Jemmars.
- Ngalim Purwanto, H. 1984. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Karya CV.
- Nida, E.A. 1949 (second edition). Morphology, The Descriptive Analysis of Word. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1980. Padoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Quirk, Randolph, dkk. 1972. A Grammar of Contemporary English. London: Longman Group Ltd.
- Ranlan, M. 1980. Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi. Cetakan Keempat. Yogyakarta: UP Karyono.
- _____. 1981. Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UP Karyono.
- Rasyana, Yus, dkk. 1985. Sistem Penemuan Bahasa Sunda (laporan penelitian). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samsuri. 1970. Ciri-ciri Prosodi Kalimat Bahasa Indonesia. Malang: Team Publikasi Ilmiah FKSS IKIP Malang.
- _____. 1981. Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Slametzuljana. 1969. Kaidah Bahasa-Indonesia. Ende Flores: Nusa Indah.
- Soedjito. 1986. Kosa Kata Bahasa Indonesia. FPBS IKIP Malang.
- Soepomo Poedjosedarmo, dkk. 1984. Sistem Penemuan dalam Bahasa Jawa (laporan penelitian). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sriyoco. 1986. Morfologi Indonesia. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sutrisno Hadi, 1981. Metodologi Research I. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

_____. 1986. Bimbingan Menulis Skripsi Thesis. Jilid 1. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

_____. 1987. Bimbingan Menulis Skripsi Thesis. Jilid 2. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Tirtawijaya, Totong, 1982. Morfologi Bahasa Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni IKIP Surabaya. ✓

Verhaar, J.W.H. 1984. Pengantar Linguistik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. ✓

Yunus, Mahmud, H. 1972. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsiran Al Quran.